

Penguatan Budaya Mutu (*Quality Culture*) dalam Mewujudkan Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar

Wahyu Dwi Aidil Putra^{1*}, Mega Mustika², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang (30126), Indonesia

¹ wahyudwiap9@gmail.com*, ² mmustika981@gmail.com, ³ ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id,

⁴frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id

* Korespondensi author

Riwayat Artikel:

Diterima: 21/03/2026

Direvisi : 28/03/2026

Disetujui: 30/03/2026

Kata Kunci:

Budaya Mutu
Pembelajaran Mendalam
Sekolah Dasar
Kualitas Pendidikan
Berpikir Kritis

Abstrak:

Penelitian ini dilandasi oleh urgensi penguatan budaya mutu (*quality culture*) sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam merespons permasalahan pembelajaran yang masih bersifat dangkal (*surface learning*) dan belum mampu mengoptimalkan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peran budaya mutu dalam mendukung terwujudnya pembelajaran mendalam (*deep learning*) di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) guna mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mensintesis berbagai temuan dari sumber-sumber yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya mutu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran, terutama dalam mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna. Selain itu, budaya mutu juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan budaya mutu merupakan salah satu strategi utama dalam mewujudkan pembelajaran mendalam di sekolah dasar.

Keywords:

Quality Culture
Deep Learning
Primary School
Education Quality
Critical Thinking

Abstract:

This study is grounded in the urgency of strengthening quality culture as a strategic effort to improve the quality of primary education, particularly in addressing learning practices that remain superficial (*surface learning*) and have not optimally developed students' critical thinking skills. This study aims to examine and analyze the role of quality culture in supporting the realization of deep learning in primary schools using a qualitative approach with a library research method, through the review of relevant scientific literature. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis to identify, categorize, and synthesize findings from various sources. The results show that quality culture has a significant contribution to improving both the process and outcomes of learning, especially in fostering more active, reflective, and meaningful learning. In addition, quality culture plays an important role in enhancing critical thinking skills, strengthening conceptual understanding, and increasing student engagement in the learning process. Therefore, it can be concluded that strengthening quality culture is a key strategy in realizing deep learning in primary education.

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut terjadinya perubahan mendasar pada cara pembinaan, terutama pada jenjang sekolah dasar yang berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Tantangan yang dihadapi saat ini tidak lagi terbatas pada penguasaan materi semata, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir

kritis, kreatif, kolaboratif, serta komunikatif yang menjadi kompetensi kunci di era modern. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan hafalan (*surface learning*), sehingga peserta didik cenderung hanya menguasai informasi secara dangkal tanpa pemahaman konseptual yang kuat. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa belum berkembang secara optimal. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan pendidikan abad ke-21 dengan implementasi pembelajaran yang masih konvensional.

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, penguatan budaya mutu (*quality culture*) di lingkungan sekolah menjadi salah satu pendekatan strategis yang dapat diterapkan. Budaya mutu tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan, melainkan sebagai nilai, kebiasaan, dan komitmen kolektif yang mengarah pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan dalam seluruh aspek pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, budaya mutu menekankan pentingnya kualitas proses selain hasil, yang mencakup rancangan proses menuntut ilmu yang matang, realisasi yang optimal, serta pengkajian yang berkesinambungan. Dengan budaya mutu yang terinternalisasi secara kuat, sekolah diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang nyaman, adaptif, dan tertuju pada perkembangan siswa secara menyeluruh, sampai pada proses belajar yang sesuai.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan salah satu orientasi utama dalam pendidikan kontemporer karena berfokus pada penguasaan konsep secara komprehensif, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai konteks kehidupan nyata. Melalui mekanisme ini, siswa tidak terbatas pada sekadar mengetahui pesan, tapi mampu memahami esensinya, mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengaplikasikannya dalam situasi yang berbeda. Pembelajaran mendalam juga mendorong keterlibatan aktif siswa, refleksi kritis, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, sinergi antara budaya mutu dan pembelajaran mendalam menjadi sangat penting untuk mewujudkan proses belajar yang bukan hanya berjalan dengan baik, melainkan transformatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Secara konseptual, berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa budaya mutu memberikan kontribusi signifikan pada mengembangkan mutu pengajaran, pada sudut pandang pembelajaran. Budaya mutu mendorong seluruh elemen sekolah untuk memiliki komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) serta peningkatan profesionalisme. Di sisi lain, pembelajaran mendalam menitikberatkan keutamaan partisipasi aktif siswa dalam membentuk pemahaman yang bermakna. Sejumlah penelitian terdahulu juga mengindikasikan bahwa implementasi budaya mutu berkontribusi terhadap peningkatan kinerja

guru, efektivitas proses pembelajaran, serta capaian hasil belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada manajemen mutu secara keseluruhan dan masih belum rinci dalam mengkaji keterkaitannya dengan pembelajaran mendalam, khususnya pada konteks sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa kajian yang berhubungan dengan budaya mutu dan proses pendidikan mendalam di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas pada pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kajian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan kedua konsep tersebut secara lebih spesifik dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga berupaya merumuskan strategi implementasi budaya mutu yang efektif dalam mendukung terciptanya proses belajar yang mendalam, berhubungan, dan tertuju pada pengembangan kemampuan abad ke-21.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: bagaimana implementasi budaya mutu di sekolah dasar, sejauh mana pengaruhnya terhadap pembelajaran mendalam, serta hal – hal yang menjadi penunjang dan halangan dalam penerapannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan budaya mutu di sekolah dasar, menganalisis kontribusinya dalam mewujudkan pembelajaran mendalam, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, hasil riset ini difokuskan dapat memberikan keterlibatan baik secara akademis dalam memperkaya ilmu pendidikan maupun secara mudah sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berpusat pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan budaya mutu (*quality culture*) dan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pendidikan dasar. Dengan metode ini, peneliti berusaha memahami secara lebih mendalam hubungan antara kedua konsep tersebut serta penerapannya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan. Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, membaca, serta mengelompokkan sumber-sumber yang sesuai berdasarkan tingkat relevansi dan kualitasnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema, kemudian menafsirkan isi dari setiap sumber yang dikaji. Selanjutnya, peneliti membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, hubungan, serta mencapai wawasan yang lebih menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa budaya mutu di sekolah dasar mulai menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan terbentuknya nilai-nilai bersama dan komitmen kolektif yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Internalisasi nilai mutu tampak dalam berbagai upaya sekolah untuk mempertahankan standar pembelajaran, menegakkan disiplin, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan semua pihak di sekolah. Sehubungan dengan ini, pimpinan sekolah memegang peranan strategis sebagai motor penggerak budaya mutu, khususnya dalam memberikan arahan yang jelas, membangun motivasi, serta melakukan pengawasan terhadap implementasi program pendidikan. Di samping itu, peran guru juga sangat menentukan, baik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran maupun melalui upaya pengembangan profesional yang dilakukan secara berkesinambungan.

Penerapan budaya mutu dalam proses pembelajaran tercermin melalui tiga fase penting, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik telah menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan kurikulum serta memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran mulai diarahkan ke pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, walaupun dalam praktiknya masih dijumpai kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru telah melaksanakan penilaian secara sistematis melalui berbagai teknik, baik tes maupun non-tes. Namun, pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran masih belum dimaksimalkan secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran mendalam di sekolah dasar menunjukkan adanya kemajuan, khususnya dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meskipun tingkat pencapaiannya belum merata. Sebagian siswa telah mampu menyampaikan gagasan, melakukan analisis sederhana, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pemahaman konseptual juga mulai berkembang dengan lebih baik, terutama pada pembelajaran yang menerapkan metode aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Di sisi lain, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan peningkatan, yang ditunjukkan

melalui partisipasi mereka dalam diskusi, kegiatan tanya jawab, maupun kerja kelompok.

Meskipun demikian, implementasi budaya mutu dalam mendukung pembelajaran mendalam tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan progresif, peningkatan kemampuan pendidik secara berkelanjutan, serta terwujudnya suasana pembelajaran yang mendukung. Di sisi lain, ditemukan pula sejumlah hambatan, misalnya kurangnya fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran, pola pikir sebagian guru yang masih cenderung mempertahankan pendekatan konvensional, serta tuntutan kurikulum yang belum sepenuhnya selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan budaya mutu perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar dapat berperan lebih besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan budaya mutu di sekolah dasar pada umumnya telah selaras dengan landasan teoretis yang menekankan pentingnya komitmen kolektif, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta orientasi pada kualitas dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Budaya mutu tidak hanya dimaknai semata – mata sebagai aturan formal, tetapi menjadi nilai yang tertanam dan menjadi bagian dari kebiasaan seluruh warga sekolah. Dalam implementasinya, budaya mutu tercermin dalam berbagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, mulai dari perencanaan yang lebih terstruktur, pelaksanaan yang terarah, hingga evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa budaya mutu berkontribusi nyata dalam mewujudkan proses pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai perspektif teori manajemen mutu pendidikan.

Lebih jauh, keterkaitan antara budaya mutu dan pembelajaran mendalam tampak dari peran nilai-nilai mutu dalam mendorong terciptanya proses belajar yang lebih aktif, reflektif, dan bermakna. Budaya mutu yang terbangun dengan baik mampu menggeser orientasi pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menuju keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi dapat dilihat dari bertambahnya kegiatan siswa dalam berbagai kegiatan belajar, seperti diskusi, tanya jawab, dan kolaborasi kelompok. Selain itu, budaya mutu turut berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang menuntut analisis, evaluasi, serta refleksi terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks pemecahan masalah, siswa mulai diarahkan untuk menghubungkan konsep dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan tidak terbatas pada ranah abstrak semata.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, temuan dalam penelitian ini pada prinsipnya menguatkan pandangan bahwa budaya mutu memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam tingkat efektivitas implementasi dan dampaknya terhadap pembelajaran mendalam. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang lebih optimal, sedangkan dalam penelitian ini masih ditemukan berbagai kendala dalam penerapan secara menyeluruh. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti kesiapan tenaga kerja, kesiapan fasilitas, serta karakteristik lingkungan sekolah masing-masing. Oleh karena itu, penerapan budaya mutu tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik setiap satuan pendidikan.

Implikasi dari hasil penelitian ini memiliki signifikansi yang luas bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pihak sekolah, penguatan budaya mutu perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui kepemimpinan yang visioner, pengembangan program yang sistematis, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Bagi guru, temuan ini menuntut adanya inovasi dalam praktik pembelajaran, terutama dalam menerapkan strategi yang mampu mendorong pembelajaran mendalam, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi interaktif, dan pendekatan kontekstual. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan manajemen mutu pendidikan seharusnya bukan cuma berpusat pada aspek administratif, tetapi juga diarahkan pada kemajuan kualitas proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, integrasi yang kuat antara budaya mutu dan pembelajaran mendalam dapat menjadi salah satu strategi guna dalam memaksimalkan mutu pendidikan di sekolah dasar secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat ditegaskan bahwa budaya mutu memiliki kontribusi yang kuat dalam mendorong terwujudnya pembelajaran mendalam di sekolah dasar. Penerapan budaya mutu yang tercermin dalam adanya komitmen kolektif, perencanaan pembelajaran yang terarah, pelaksanaan yang aktif dan partisipatif, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian, bahwa implementasi budaya mutu di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap terciptanya pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis, penguatan penguasaan materi, serta peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, efektivitasnya masih terdampak oleh berbagai hal, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat.

Penelitian ini memberikan keterlibatan penting dalam pengembangan kajian mengenai budaya mutu dalam pendidikan dasar, khususnya melalui integrasi dengan konsep pembelajaran mendalam. Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan gambaran implementasi praktis budaya mutu yang dapat dijadikan acuan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk menguatkan budaya mutu secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kepemimpinan yang visioner serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Bagi guru, diperlukan adanya inovasi dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang mampu mendukung pembelajaran mendalam, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi interaktif, dan pendekatan kontekstual. Sementara itu, bagi peneliti berikutnya, dianjurkan untuk melakukan studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif maupun eksperimen demi menguji hingga menyeluruh dan mendalam pengaruh budaya mutu terhadap pembelajaran mendalam untuk berbagai situasi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Asrita, R. (2022). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Hijri*, 11(2), 159–166.
- Chaeriah, E. S. (2016). Manajemen berbasis mutu. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 90.
- Hidayat. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan*. PT Arr Rad Pratama.
- Hidayat, C. (2024). *Manajemen Mutu Pendidikan Konsep, Teori dan Implementasi*. CV. Kimfa Mandiri.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2019). Implementasi manajemen mutu pendidikan di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 89–96.
- Prasojo, L. D. (2016). *Maajemen Mutu Pendidikan*. UNY Press.
- Rahman, N., Suharyati, H., & Herfina, H. (2023). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 149–161.
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 1–9.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45–55.
- Solechan, S., Sintasari, B., & Kartiko, A. (2024). Pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah melalui manajemen mutu terpadu.

An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 84–91.

Sukma, H. S., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah di sekolah dan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242–252.

Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.

Tuala, R. P. (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books.